

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penelitian saat ini sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi terdiri dari:

1. **Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *growth*, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diambil 23 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Growth*, Struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

2. Amirul Akbar Indra, Raden Rustam Hidayat, Devi Farah Aziza (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan penarikan sampel yaitu sebanyak 6 (enam) perusahaan makanan dan minuman 2010-2014. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

3. Eny Maryanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, *growth*, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terpilih 30 perusahaan dari 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Maryanti (2016) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
2. Sama-sama menggunakan variabel independen *growth sales*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, *growth*, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

4. Risty Primadhanny (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada 16 perusahaan pertambangan periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Sama-sama menggunakan variabel independen *ownership structure*.
2. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

5. Tuti Meutia (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *growth*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 101 perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *growth*, profitabilitas, ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

6. Arief Indra Wahyu Setyawan, Topowijono, Nila Firdausi Nuzula (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bahwa *firm size*, *growth*, profitabilitas, *business risk*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan *liquidity* terhadap struktur modal. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan dari 55 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, *growth*, profitabilitas, *business risk*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen *asset tangibility*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *firm size*, *growth*, profitabilitas, *business risk*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan *liquidity*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

7. Yenny, Putu Anom Mahadwartha, Bertha Silvia Sutejo (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, *asset tangibility*, *size*, *growth* terhadap struktur modal. Sampel yang dipilih pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *asset tangibility*, *size*, *growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, *asset tangibility*, *size*, *growth*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

8. Muhammad Fauzi Suhadak (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan dividen dan *growth* terhadap struktur modal. Sampel pada penelitian

ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dari 40 perusahaan sektor *minning* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan *growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada sektor *mining* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kebijakan dividen, *growth* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

9. Guruh Hanityo Wardhana (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *asset tangibility*, profitabilitas, kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan dari 159 perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *asset tangibility* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Sama-sama menggunakan *variabel asset tangibility*.
2. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *aset tangibility*, profitabilitas, kepemilikan institusional, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

10. Kartini, Tulus Arianto (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan dipilih 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2002-2005

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur kepemilikan, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur modal hanya profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen *ownership structure*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *asset tangibility*, *growth sales*, dan *ownership structure public*.

Tabel 2.1.

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Profit	K. Dividen	Growth	SA	Likuiditas	Growth Sales	Ownership Structure	FS	BR	ETR	FA	Asset Tangibility	GO
1	Made Yunitri Deviani & Luh Komang Sudjarni (2018)	B		B	B	B								
2	Amirul Akbar Indra, Raden Rustam, & Devi Farah (2017)		B		B		B							
3	Eny Maryanti (2016)	TB		B	TB		TB							
4	Risty Primadhany (2016)							TB						
5	Tuti Meutia (2016)	B							B					B
6	Arief Indra Wahyu Setyawan, Topowijono, & Nila Firdausi Nuzula (2016)	B							B	B	B	B	B	B
7	Yenny, Putu Anom, Bertha (2015)	B		TB					TB				TB	
8	Muhammad Nur Fauzi Suhadak (2015)		B	B										
9	Guruh Hanityo Wardhana (2012)	B											B	
10	Kartini & Tulus Arianto (2008)	TB		B				B						

keterangan

FS	: <i>Firm Size</i>	SA	: Struktur Aktiva
BR	: <i>Business Risk</i>	GO	: <i>Growth Opportunity</i>
ETR	: <i>Effective Tax Rate</i>	B	: Berkaitan
FA	: <i>Firm Age</i>	TB	: Tidak Berkaitan

2.2 Landasan teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Landasan teori yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi suatu perusahaan.

Adapun ringkasan dari *Pecking order theory* yaitu :

- 1) Pendanaan internal adalah pendanaan yang akan diutamakan penggunaannya dalam struktur modal perusahaan,
- 2) Perusahaan akan menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan investasi yang dimiliki perusahaan dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen terlalu besar,
- 3) Pembayaran dividen yang cenderung konstan akan menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan berfluktuasi,

4) Apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan utang terlebih dahulu dibandingkan menerbitkan saham baru. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012 : 278)

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran bagaimana sebuah perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan dari berbagai sumber pendanaan, baik pembiayaan yang bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Struktur modal mengacu pada seberapa jauh perusahaan memanfaatkan pembiayaan utang untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Setyawan, Topowijono, dan Nuzula 2016).

Modal dari sumber internal merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri bisa berasal dari operasional perusahaan. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik yang tertanam di dalam suatu perusahaan untuk waktu yang tidak tentu atau juga bisa disebut tidak memiliki masa. Modal dari sumber eksternal merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber modal berasal dari pihak ketiga seperti pasar modal, supplier, bank. Sumber modal eksternal ini digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kekurangan apabila sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional, dengan menerbitkan ekuitas baru maupun dengan berhutang kepada pihak ketiga.

Pengukuran struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt Ratio* (DR), dan bisa juga menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dimana pendanaannya berasal dari hutang (Murhadi, 2013:65). DER merupakan rasio untuk menilai hutang yang digunakan untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013:61).

2.2.3 *Asset Tangibility*

Menurut Kasmir (2015:39) *asset tangibility* didefinisikan sebagai aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan, aktiva tetap ini bisa digunakan untuk jaminan dalam meminjam uang/berhutang kepada kreditur. *Asset tangibility* ini dapat diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pengaruh *asset tangibility* berhubungan dengan jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan, hal ini merupakan cara untuk mengurangi risiko kreditur. Semakin besar proporsi *asset tangibility* perusahaan, maka semakin mudah proses peminjaman uang/berhutang kepada kreditur dan semakin tinggi pula tingkat pinjaman yang diberikan kreditur kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel, para investor akan memberikan pinjaman lebih banyak apabila perusahaan mempunyai jaminan. Aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. Secara umum perusahaan yang mempunyai jaminan akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman daripada perusahaan yang tidak mempunyai jaminan.

2.2.4 *Growth Sales*

Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun mendatang, pertumbuhan penjualan dapat dilihat berdasarkan data pertumbuhan historis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila penjualannya dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif tinggi dapat menggunakan utang yang lebih besar dari pada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2.2.5 *Ownership Structure Public*

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan pemilik atau pemegang perusahaan dengan pihak yang menyertakan modal kedalam suatu perusahaan, manajer merupakan pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi wewenang untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. *Ownership structure public* merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, atau orang dari luar perusahaan. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan memberikan pengawasan terhadap perusahaan menjadi semakin besar. Dengan adanya kepemilikan publik akan mengakibatkan manajer mempunyai kewajiban untuk

memberikan informasi internal perusahaan kepada publik secara berkala sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan. Kepemilikan saham ditunjukkan oleh saham yang dikuasai oleh investor dalam bentuk prosentase dari total jumlah saham yang beredar (Sugiarto, 2009 : 38).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Asset Tangibility* Terhadap Struktur Modal

Asset tangibility adalah aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan, aktiva tetap ini bisa digunakan untuk jaminan dalam meminjam uang/berhutang kepada bank, biasanya jaminan untuk peminjaman uang berupa tanah dan bangunan yang dimiliki perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dari kreditur daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. *Asset tangibility* ini dapat diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Wardhana (2012), Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016) menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal, dapat diartikan apabila *asset tangibility* meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan, pada dasarnya pada saat *asset tangibility* meningkat maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya, begitu pula sebaliknya apabila *asset tangibility* menurun maka struktur modal akan mengalami kenaikan, pada dasarnya *asset tangibility* menurun maka perusahaan akan mengalami kekurangan dalam memenuhi dana untuk kebutuhan modalnya.

2.3.2 Pengaruh *Growth Sales* Terhadap Struktur Modal

Growth Sales merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dikarenakan apabila pertumbuhan penjualan semakin besar dari tahun ke tahun maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan yang di peroleh dari pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Maryanti 2016) menyatakan bahwa *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Indra, Hidayat, dan Azizah (2017) menyatakan bahwa *Growth Sales* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, dapat diartikan bahwa apabila *Growth Sales* meningkat maka struktur modal akan meningkat, dan sebaliknya apabila *Growth Sales* mengalami penurunan maka struktur modal juga akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan apabila pertumbuhan penjualan menurun maka akan mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh perusahaan, dan apabila laba yang diperoleh perusahaan tersebut semakin kecil maka struktur modal untuk kegiatan operasional tahun berikutnya pun akan semakin kecil.

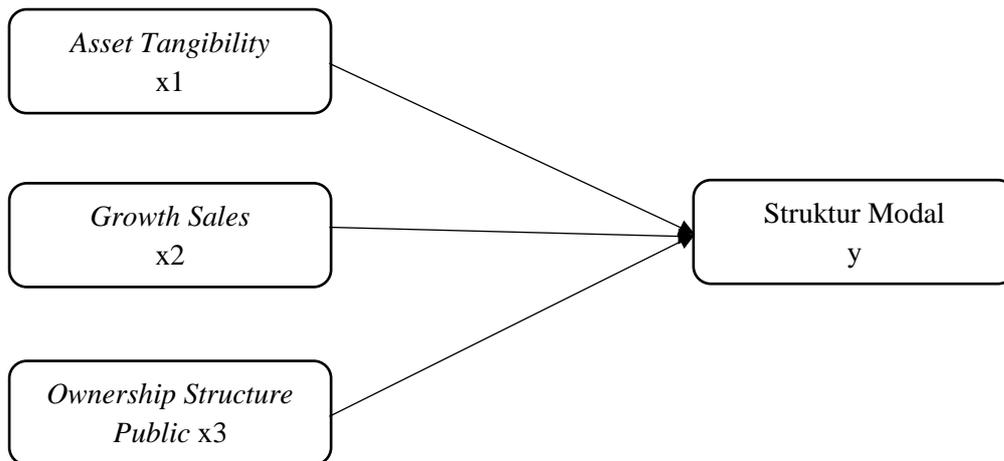
2.3.3 Pengaruh *Ownership Structure Public* Terhadap Struktur Modal

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan kepemilikan saham perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, struktur kepemilikan menggambarkan tingkat kepemilikan saham suatu perusahaan.

Ownership structure public dapat menambahkan pengawasan terhadap kinerja dari manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalkan manajemen untuk melakukan tindakan *earning management*, karena memperbesar kepemilikan publik akan membuat manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi internal perusahaan kepada publik secara berkala sebagai bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Kartini dan Tulus (2008) menyatakan bahwa *ownership structure* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Primadhanny (2016) menyatakan bahwa *ownership structure* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen, dengan kata lain semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar pula peluang terpilihnya dewan direksi dari luar yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan yaitu *Asset Tangibility*, *Growth Sales*, *Ownership Structure Public*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Struktur Modal.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan hubungan variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Asset tangibility* berpengaruh terhadap Struktur modal.

H2 : *Growth Sales* berpengaruh terhadap Struktur modal.

H3 : *Ownership Structure Public* berpengaruh terhadap Struktur modal.